

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP DETEKSI RISIKO KECURANGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

The influence of Internal Control on Risk Management and its implication on Perusahaan Daerah Air Minum Performance

Yuli Ardianto¹, Dian Riskarini¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

ABSTRACT

*The research was entitled *The influence of Internal Control on Risk Management and its implication on Perusahaan Daerah Air Minum Performance*. The formulation of the problem is whether there: internal control influence on enterprise risk management, internal control influence on corporate performance, fraud influence on corporate performance. The purpose of this study is to examine and analyze: internal control influence on enterprise risk management, internal control influence on corporate performance, fraud influence on corporate performance. During this time many research fields of accounting and finance are well have analyzed the influence of the internal control on risk management and corporate performance, but rarely all three studies measure the impact of these variables on corporate performance as measured by Malcolm Baldrige.*

The research method uses analytical descriptive and exploratory. Samples were directors and audit committee in PDAM Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi. Methods of data analysis using partial least square. Results of the study are: internal control positive effect on the risk management, internal control positive effect on the malcolm baldrige performance, risk management positive effect on the malcolm baldrige performance

Keywords : Internal Control, fraud, Malcom Baldrige Performance

PENDAHULUAN

PT. PDAM sebagai salah satu BUMN memiliki kewajiban untuk menerapkan *good corporate governance* GCG sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tentang penerapan GCG pada BUMN. Perusahaan menyadari bahwa penerapan GCG saat ini tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban saja, namun telah menjadi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan dalam rangka menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan, dan sebagai upaya agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan. Tata kelola perusahaan akan berjalan dengan baik apabila dilakukan secara sekaligus bersamaan dengan pengendalian internal dan kecurangan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

Selama ini banyak penelitian dalam bidang akuntansi dan keuangan yang telah melakukan analisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja bisnis, tetapi jarang penelitian yang mengukur pengaruh ketiga variable tersebut terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Malcolm Baldrige. Baldrige Assessment* dapat membantu organisasi menghadapi lingkungan dinamis, membangun sistem kerja yang tinggi, menerjemahkan visi dan misi ke dalam strategi, membangun kesuksesan jangka pendek, serta stabilitas organisasi untuk jangka panjang (Gaspersz, 2002). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan dan kinerja perusahaan.

Kinerja *Malcolm Baldrige*

Malcolm Baldrige National Quality Award merupakan penghargaan atas mutu kinerja yang diberikan kepada organisasi di Amerika Serikat. *The Baldrige Assessment* adalah salah satu *tools* untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan dan terus-menerus dengan menggunakan

pengukuran dan memberikan *feedback* mengenai kinerja organisasi dalam menyediakan produk dan jasa yang berkualitas (Gaspersz, 2002).

Prinsip Kecurangan

Auditor terutama tertarik pada pencegahan, deteksi, dan pengungkapan kesalahan-kesalahan karena alasan berikut ;

a. Eksistensi kesalahan dapat menunjukkan bagi auditor bahwa catatan akuntansi dari kliennya tidak dapat dipercaya dan dengan demikian tidak memadai sebagai suatu dasar untuk penyusunan laporan keuangan. Adanya sejumlah besar kesalahan dapat mengakibatkan auditor menyimpulkan bahwa catatan akuntansi yang tepat tidak dilakukan. b. Apabila auditor ingin mempercayai pengendalian intern, ia harus memastikan dan menilai pengendalian tersebut dan melakukan pengujian ketaatan atas operasi. Apabila pengujian ketaatan menunjukkan sejumlah besar kesalahan, maka auditor tidak dapat mempercayai pengendalian intern. c. Apabila kesalahan cukup material, kesalahan tersebut dapat mempengaruhi kebenaran (*truth*) dan kewajaran (*fairness*) laporan tersebut (Oehmen 2005).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur, namun perlu diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway* atau COSO unsur-unsur pokok pengendalian internal adalah:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.
2. Penaksiran risiko (*risk assessment*), yaitu proses mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko yang dihadapi

dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) merupakan dua elemen yang dapat membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi yang timbul, serta dalam rangka membuat pertanggungjawaban (akuntabilitas) *asset* dan utang-utang perusahaan.
5. Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

Pengendalian internal menakup rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinasi yang ditetapkan antara lain untuk menjaga harta perusahaan, keakuratan dan keandalan system akuntansi dan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Tujuan penerapan pengendalian internal dalam perusahaan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan dari prosedur, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terutama manajemen berusaha untuk

menghindari risiko dari adanya penerapan suatu system.

Auditor terutama tertarik pada pencegahan, deteksi, dan pengungkapan kesalahan-kesalahan. Semakin meningkat penerapan pengendalian internal yang diterapkan perusahaan maka deteksi risiko kecurangan akan meningkat juga. Proporsi ini didukung oleh Levine, (2009), (Skully, 2007), (Chtourou, 2001), (Beiner, Drobetz, Schmid, & Zimmermann, 2003), (Wardhani, 2006), Barnhart S. W., (2008), Skully (2007), Mohd, Perry, & Rimbey, (2008), Tsorhe, Aboagye, & Kyereboah-Coleman (2012), (Levine, 2004), Greuning dan Bratanovic (2009).

H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap deteksi risiko kecurangan perusahaan

Tujuan penerapan pengendalian internal dalam perusahaan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan dari prosedur, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terutama manajemen berusaha untuk menghindari risiko dari adanya penerapan suatu sistem

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula. Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai pengatur sumberdaya yang telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal guna memperoleh pengembalian (*gains*) yang maksimal pula

dengan pendekatan perancangan yang menggunakan asas *CostBenefit*, sehingga apabila perusahaan telah menerapkan system pengendalian internal dengan baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat juga. Penelitian ini didukung oleh Yang, Lin & Koo, (2011), Ayagre, (2014), Frazer, (2012), Sawalqa & Atala Qtish, (2012), Mukhina, (2015), Kinyua et al, (2015), Mary et al, (2014), Shokoohi, (2015)

H2 : Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Deteksi risiko kecurangan terhadap Kinerja Perusahaan

Auditor terutama tertarik pada pencegahan, deteksi, dan pengungkapan kesalahan-kesalahan . Pengelolaan risiko adalah bagian dari tata kelola perusahaan dan kemampuan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk mencapai hasil strategis. Perusahaan memerlukan langkah penting untuk mengidentifikasi, mengendalikan dan mengelola risiko yang dapat menghambat kemampuan untuk mencapai hasil operasi yang diinginkan, sehingga apabila perusahaan menerapkan deteksi risiko kecurangan dengan benar maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh deteksi risiko kecurangan terhadap kinerja perusahaan didukung oleh Tsorhe et al (2012); Tandelilin, Kaaro, Mahadwartha, & Supriyatna, (2007), Azizah dan Islam (2014), Kinnyua (2015)

H3 : Deteksi risiko kecurangan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

METODOLOGI

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah direksi dan komite audit di PDAM wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi.

Grand design penelitian ini adalah pengaruh pengendalian internal terhadap deteksi risiko kecurangan dan kinerja perusahaan daerah air minum

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif (Sekaran, 2013) yang menguji hubungan kausalitas yaitu pengaruh pengendalian internal sebagai variable eksogen terhadap tata kelolaperusahaan, dan kinerja perusahaan sebagai variabel endogen.

Populasi dan Sampel

Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah direksi dan komite audit di PDAM wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi,. Karena jumlah populasi pasti, maka penentuan besarnya sampel dapat mengacu pada rumus Slovin dengan formula sebagai berikut :

$$n : N/(1+N(e)^2)$$

$$n = 140/(1+ 140*0.1^2)$$

$$n= 101$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diambil

N : jumlah populasi

e : kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi sebesar 10%

Berdasarkan populasi yang ada terdapat 140 sehingga menurut rumus slovin diperoleh 101 setingkat manajer yang dijadikan responden

Operasionalisasi Variabel

Pengendalian internal (IFAC, 2012) dengan dimensi pengendalian lingkungan, penilaian risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi dan aktivitas pemantauan. Skala pengukuran menggunakan data interval

Deteksi Risiko Kecurangan dengan dimensi a. Eksistensi kesalahan b. menilai pengendalian tersebut dan melakukan pengujian ketaatan atas operasi. c. kesalahan cukup material, kesalahan

Kinerja Malcolm Baldrige (Gazperz, 2011), dengan dimensi kepemimpinan, perencanaan strategi, pelanggan dan focus pasar, focus sumberdaya dan manajemen proses. Skala pengukuran menggunakan data interval

Metode Analisis

Dengan menggunakan alat pengukuran yang tepat untuk pengumpulan data, maka penyimpangan atau kesalahan akan dapat dihindarkan. Metode analisis menggunakan PLS (*parsial least square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Responden dan Analisis Temuan Penelitian

Responden yang diberi koisioner untuk penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Auditor Internal, Satuan Pengawasan Internal, General Manajer, Manajer Area dan Direktur. Penyebaran koisioner dilakukan pada PDAM Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Depok dan Bandung. Total populasi 140 responden yang disebar untuk kepentingan penelitian hanya 101 responden yang menjawab secara lengkap dan layak dijadikan sampel.

Berdasarkan nilai β standardized dan nilai T-statistik pada tabel di atas, maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Hipotesis

Hipotesis	Standar dized β	t stat	R ²	Kep	
H1	PI→RK	0.2109	2.370	0.7109	Menolak H0
H2	PI→RK	0.1792	2.938	0.7792	Menolak H0
H3	RK→MB	0.221	3.391	0.7212	Menolak H0

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2016

Hipotesis 1 : Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Tata Kelola Perusahaan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap deteksi risiko kecurangan adalah positif dan signifikan dengan t hitung sebesar 2.370 (lebih besar dari 1.96) dan original sample positif sebesar 0.210, sehingga semakin besar dilakukan pengendalian internal maka deteksi risiko kecurangan akan meningkat juga. Nilai R² sebesar 0.7109, hal ini menunjukkan bahwa model deteksi

risiko kecurangan dapat diterangkan oleh pengendalian internal secara kuat

Pengendalian intern dapat diartikan sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, serta personil lain dalam sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan keefektifan serta keefisienan operasi. Sistem pengendalian internal (SPI) merupakan suatu divisi internal yang bertugas memeriksa temuan-temuan risiko yang berpotensi menjadi tindakan *fraud*. Selain dari pihak internal tersebut, PT PDAM (Persero) juga mempunyai pemeriksa dan pengawas eksternal, seperti BPK dan KAP yang independen. Oleh karena itu, sebelum menjadi temuan oleh pemeriksa eksternal tersebut, risiko yang berpotensi mengandung unsur *fraud* sudah ditangani oleh divisi sistem pengendalian internal tersebut. Kemudian di divisi sistem pengendalian internal tersebut juga terdapat sebuah tim *quality assurance*, untuk memastikan proses pengembangan suatu produk dari PDAM, termasuk transaksi-transaksi di dalamnya, berjalan sesuai dengan proses bisnis dan sesuai dengan aturan, sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Selain itu, *quality assurance* juga bertujuan untuk memberikan kepuasan dan kepercayaan kepada konsumen bahwa produk yang dipakai telah memenuhi standar dengan kualitas yang baik dan handal. PT PDAM (Persero) juga merupakan salah satu perusahaan yang sudah mengimplementasikan kelima komponen pengendalian internal menurut COSO. Penelitian ini sejalan dengan Sarens Christopher (2010), Satanu dan Hossain (2010), Romney dan Steinbart 2011, Young 2011

Hipotesis 2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Malcolm Baldrige

PDAM juga menerapkan program *e-procurement* atau eProc. Penjelasan

mengenai pelaksanaan program eProc tertuang pada SK DIR No 305.K/DIR/2010 bab V, mengenai pengadaan barang/jasa melalui media elektronik (*e-procurement* PDAM). Menurut SK DIR No 305.K/DIR/2010 bab V bagian 5.1.2, tujuan pelaksanaan e-Procurement PDAM adalah untuk lebih meningkatkan integrasi antar unit PDAM, transparansi, kecepatan proses, efisiensi waktu dan biaya, akuntabilitas, memudahkan pengendalian dan pengawasan, dan mengoptimalkan pemanfaatan material di gudang (baik *material fast moving* maupun *material slow moving*). Selain itu, aplikasi eProc juga diharapkan mampu membawa manfaat bagi perusahaan yakni adanya standardisasi proses pengadaan, terwujudnya transparansi dan efisiensi pengadaan yang lebih baik, tersedianya informasi harga satuan khusus di internal PDAM, serta mendukung pertanggungjawaban proses pengadaan. Beberapa kendala dalam implementasi eProc dapat teratasi dengan adanya komitmen pada seluruh jajaran manajemen dan pelaksana pengadaan untuk menggunakan eProc sebagai sarana proses pengadaan barang/jasa di PDAM, dan melakukan sosialisasi secara bertahap serta melakukan penyederhanaan proses pengadaan, memanfaatkan teknologi dan pengembangan aplikasi yang bersifat fleksibel, sehingga terbukti bahwa PDAM sebagai pembangkit tenaga air mampu meningkatkan kinerja yang diukur dengan *Malcolm Baldrige*. Penelitian ini mendukung Ayagre et al, 2014, Mukhina, 2015.

Hipotesis 3 Pengaruh Deteksi risiko kecurangan terhadap Kinerja

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa deteksi risiko kecurangan berpengaruh positif terhadap kinerja *Malcolm Baldrige* karena 3.391 lebih besar dari 1.96, dan original sample positif sebesar 0.221, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat deteksi risiko kecurangan maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat. Nilai R^2 sebesar 0.7212, hal ini

menunjukkan bahwa kinerja *Malcolm Baldrige* dapat diterangkan secara kuat oleh deteksi risiko kecurangan.

Deteksi risiko kecurangan yang telah dilakukan PDAM mempunyai ruang lingkup yang luas. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian internal yang mencakup seluruh ruang lingkup tersebut, salah satunya adalah ruang lingkup pencegahan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sebagai suatu wujud pengendalian untuk hal tersebut, program dan logo PDAM bersih, yang bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa PDAM berkomitmen untuk membangun instansi yang bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Seiring dengan dijalankannya program PDAM Bersih, manajemen berharap agar program ini dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin alias 100% bersih. Untuk mewujudkannya, perusahaan harus memulainya dari *top management*, yaitu dari direksi di kantor pusat, *General Manager* (GM) atau para manajer kantor distribusi dan kantor area, sampai dengan rayon, serta semua kantor dan unit-unit yang dibawah perusahaan lainnya. Untuk itu, upaya perusahaan untuk mewujudkan program PDAM Bersih direalisasikan dengan membangun sistem yang mampu menangkal segala potensi terjadinya praktek *fraud*. Saat ini, PDAM membangun sebuah sistem yang berlandaskan empat pilar utama PDAM Bersih yang dikenal dengan PITA, yaitu partisipasi, integritas, transparansi, dan akuntabilitas.

PDAM Melakukan MoU dengan *Transparency International* Indonesia (TII) yang sudah dijalin sejak Maret 2012 lalu. Tujuan kerja sama adalah mereview dan meninjau kembali proses pengadaan dan pelayanan pelanggan PDAM agar di kedua proses bisnis tersebut benar-benar bebas dari potensi korupsi dan suap. Dalam konteks kerjasama TII dengan PDAM, *collective action* difokuskan pada PDAM dan para vendor-nya. Diharapkan dengan adanya inisiatif ini, praktek-praktek penyimpangan yang ditenggarai

masih rentan terjadi dalam proses pengadaan di PDAM sampai saat ini dapat dihilangkan. Untuk itu, TII sudah melakukan 3 kali pertemuan/diskusi kelompok terfokus bagi para pihak yang terkait (PDAM, vendor, asosiasi dll). Dalam pertemuan tersebut, berhasil dilakukan identifikasi masalah dan dirumuskan beberapa rekomendasi perbaikan dalam praktek pengadaan PDAM

Salah satu usaha dalam memperbaiki proses pengadaan barang dan jasa, diperkenalkan pada PDAM model *collective action against corruption*. Model ini dikembangkan oleh beberapa lembaga seperti Transparency International, CIPE, SIEMENS, World Bank Institute. Schrock (2002) Liebenberg dan Hoyt (2003). Cebenoyan dan Strahan (2004) Crouhy et al. (2006) dan Belmont (2004) Nocco dan Stulz (2006) Andersen, 2008 Pagach & Warr (2010) Jafari M, et al. (2011) Azizah dan Islam (2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengendalian Internal berpengaruh positif dengan deteksi risiko kecurangan, terbukti sistem pengendalian internal (SPI) merupakan suatu divisi internal yang bertugas memeriksa temuan-temuan risiko yang berpotensi menjadi tindakan *fraud*. Selain dari pihak internal tersebut, PT PDAM (Persero) juga mempunyai pemeriksa dan pengawas eksternal, seperti BPK dan KAP yang independen.
2. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja *Malcolm baldrige*, karena PDAM juga menerapkan program *e-procurement* membawa manfaat bagi perusahaan yakni adanya standarisasi proses pengadaan, terwujudnya transparansi dan efisiensi pengadaan yang lebih baik, tersedianya informasi harga satuan khusus di internal PDAM, serta mendukung pertanggungjawaban

proses pengadaan sehingga mampu meningkatkan kinerja yang diukur dengan *Malcolm baldrige*

3. Deteksi risiko kecurangan berpengaruh positif terhadap kinerja *Malcolm baldrige*, karena deteksi risiko kecurangan yang telah dilakukan PDAM adalah dalam rangka pengendalian untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa PDAM berkomitmen untuk membangun instansi yang bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, melalui partisipasi, integritas, transparansi, dan akuntabilitas.

Saran

1. Bagi persero pembangkit tenaga listrik melalui pengendalian internal harus dapat melakukan aktivitas pemantauan beroperasi sesuai dengan prosedur dan melakukan penilaian risiko untuk menentukan ruang lingkup internal audit yang tepat agar dapat meningkatkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan deteksi risiko kecurangan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan
2. Bagi persero pembangkit tenaga listrik dengan sasaran kriteria *Malcolm baldrige* membantu PDAM memperbaiki kinerjanya secara konseptual dengan menggunakan pendekatan terpadu yang bermuara pada Kemampuan memberikan nilai terbaik yang bisa dibuat kepada pelanggan, Memperbaiki efektivitas dan kapabilitas menyeluruh dari organisasi, Memperoleh pembelajaran organisasional dan personal

TINJAUAN PUSTAKA

Andersen, TJ, (2008), 'The Performance Relationship of Effective Risk Management: < i> Exploring the Firm-Specific Investment Rationale', Long Range Planning, 41 (2), 155-76

Ayagre, Philip, (2014), **The effectiveness of Internal Control Systems of banks: The**

- case of Ghanaian Banks**, International Journal of Accounting and Financial Reporting ISSN 2162-3082 2014, Vol. 4, No. 2 377
- Akkizidis, I. and Khandelwal, S. K. (2008), **“Financial Risk Management for Islamic Banking and Finance”**, Palgrave Macmillan, First Ed.
- Al-Tamimi, H. and Al-Mazrooei M., (2007), **“Banks’ Risk Management: A Comparison Study of UAE National and Foreign Banks”**, The Journal of Risk Finance, Vol. 8 No.4, pp. 394-409.
- Belmont, DP (2004), **Value Added Risk Management in Financial Institutions: Leveraging Basel II and Risk Adjusted Performance Management**, Hoboken, NJ
- Bierc, G. J. (2003) **“Risk Management Infrastructure Can Boost Corporate Performance,”** Financial Executive, vol. 19, no. 3, pp. 59-61,
- Bedard, Jean C., and Johnstone, Karla M. (2004). **“Earning Manipulation Risk, Corporate Governance Risk, and Auditors’ Planning and Pricing Decisions”**. *The Accounting Review*, Vol. 79, No. 2, pp. 277-304.
- Cebenoyan, A. Sinan dan Philip E. Strahan. (2004). **“Risk Management, Capital Structure and Lending at Banks”**, *Journal of Banking & Finance*, 28, pp. 19
- Colbert, J. (2002). **Corporate Governance: Communications from Internal and External Auditors.**, *Managerial Auditing Journal*, 17(3), 147-152
- Crouhy, M, Galai, D & Mark, R (2006), **The Essentials of Risk Management**, McGraw-Hill Professional, New York, USA.
- Daelen. (2010). **Risk Management & Corporate Governance**. Edward Elgar Publishing
- Drogalas, G., Soubeniotis, D. and Fotiadis, Th. (2011) **‘Conceptual Framework of Internal Auditing: theoretical approach and case study analysis’**, *Dioikitiki Enimerosi*, pp.52-65.
- El-Sayed, Ebaid Ibrahim. (2011). **Internal audit function: an exploratory study from Egyptian listed firms**. *International Journal of Law and Management* 53 (2): 108-128.
- Elder, Randal J., and Allen, Robert D. (2003). **“A Longitudinal Field Investigation of Auditor Risk Assessment and Sample Size Decisions”**. *Accounting Review*, Vol. 78, No. 4, pp. 983-1002.
- Gaspersz, Vincent (2002), **“Pedoman Implementasi Program Six Sigma”**, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goodwin, J. (2003) **The Relationship between the Audit Committee and the Internal Audit Function: Evidence from Australia and New Zealand**. *International Journal of Auditing*, (7)3. Ibrahim El-Sayed Ebaid, (2011) **Corporate Governance Practices and Auditor’s Client Acceptance Decision: Empirical Evidence from Egypt**. *Corporate Governance*, 11
- Gazpers, Vincent. (2011). **Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard dengan Six Sigma untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah**. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haron, H., D.D.N. Ibrahim, K. Jeyaraman, and O.H. Chye. (2010). **Determinants of internal control characteristics influencing voluntary and mandatory disclosures**. *Managerial Auditing Journal*, 25 (2), pp. 140-159.
- Institute of Internal Auditors (2004), **“International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing”**, available at: www.theiia.org/?doc_id=1499
- The International Federation of Accountants (IFAC). 2012. **Evaluating and Improving Internal Control in Organizations**. [http://www.ifac.org/sites/default/files/publications/files/Evaluating%20and%20Improving%20Internal%20Control%20in%20Organizations%20%20updated%207.23.12.pdf] Page retrieved on 13.06.2013
- Jafari, M., Rezaenour, J., Mahdavi Mazdeh, M. and Hooshmandi, A., (2011). **Development and evaluation of a knowledge risk management model for project-based organizations: a multi-stage study**. *Management Decision*, 49(3), pp.309-29. doi:

- <http://dx.doi.org/10.1108/00251741111120725>
- Jandik, Thomas and Rennie, Craig, 2005, " **The Evolution of Corporate Governance and Firm Performance in Emerging Market: The Case of Sellier and Bellot**", ECGI Working Paper Series in Finance. September, 2005
- Kinyua John K., Roselyn, Gakure, Mouni Gekara and George Orwa, **.Effect Of Risk Management On The Financial Performance Of Companies Quoted In The Nairobi Securities Exchange**, International Journal of Business & Law Research 3(4):26-42, Oct.-Dec. 2015
- Liebenberg, A.P., and Hoyt, R.E. 2003. " **Determinants of Enterprise Risk Management: Evidence from the Appointment of Chief Risk Officers.**" Risk Management and Insurance Review 6: 37-52.
- Matyjewicz G. and D'Arcangelo J.R.(2004) ERM – Based Auditing. **Internal Auditing**. 19,6, : ABI/INFORM Global
- Muralidhar, K. (2010). **Enterprise risk management in the Middle East oil industry: An empirical investigation across GCC countries**. International Journal of Energy Sector Management, 4, 59-86
- Mary, Odhiambo Albert, Prof John Byaruhanga, (2014), **Effects of Internal Control Systems on Financial Performance** IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 16, Issue 12. Ver.I (Dec. 2014), PP 62-73
www.iosrjournals.org
www.iosrjournals.org 62
- Nachailit, I et al. (2011). **Effects of accounting information reporting on risk management capability of Thai export manufacturing firms**. Journal of International Business and Economics. Publisher: Internationa
- Nocco, Brian W. & Stulz, Rene M. , (2006), **Enterprise Risk Management: Theory and Practice**. Journal Of Applied Corporate Finance, 18(4):8-20.
- Pickett, K. H. S. and Pickett, J. M. (2005). **Auditing for Managers: the ultimate risk management tool**, West Sussex, England, John Wiley & Sons Ltd. Sarens and Beelde 2006
- Ratnatunga J and Manzurul Alam. 2012. **Risk Management and Corporate Governance: A Case Study**. Murdoch University.
- Schroeck, G (2002). **Risk management and value creation in financial institutions**, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Sarens Gerrit , Joe Christopher, (2010) " **The association between corporate governance guidelines and risk management and internal control practices: Evidence from a comparative study**", Managerial Auditing Journal, Vol. 25 Iss: 4, pp.288 – 308
- Sekaran Uma and Roger Bougie (2013), **Research Methods for Business: A Skill-Building Approach**
- Stulz, Rene M. (2005). **Rethinking Risk Management**. Journal of Applied Corporate Finance, 9(3):8- 24.
- Susilo, Leo, J. dan Kaho, Victor, R. (2010). **Deteksi risiko kecurangan Berbasis ISO 31000**. Jakarta: PPM Manajemen
- Spira, L. F., & Page, M. J. (2003). **Risk Management: The Reinvention of Internal Control and the Changing Role of Internal Audit**. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 16(4), 640-661.
- Tandelilin, E., Kaaro, H., Mahadwartha, P. A., & Supriyatna, A (2007). **Corporate governance, risk management, and bank performance: Does type of ownership matter?** EDAN Working Paper, no. 34
- Young, P. C., & Tippins, S. C. (2010). **Managing Business Risk: An Organisation-Wide Approach to Risk Management**. New York: AMACOM.
- Young, Brendon, (2011), " **Accounting and risk management: the need for integration**", The Journal of Operational Risk